

## **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK NURUL HUSADA KALIBARU BANYUWANGI**

**Yeni Andriani<sup>1</sup>, Vita Raraningrum<sup>1</sup>, Rizky Dwiyaniti Yunita<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Diploma Kebidanan Akademi Kesehatan Rustida

### **Korespondensi :**

Yeni Andriani, d/a: Prodi D.III Kebidanan Akademi Kesehatan RUSTIDA

Jln. Rumah Sakit Bhakti Husada Krikilan – Glenmore

Email : [yeenni01@gmail.com](mailto:yeenni01@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Anak usia pra sekolah merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun. Usia pra sekolah disebut juga masa emas (*golden age*) karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat cepat di setiap aspek perkembangannya. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik merupakan modal dasar dan mempunyai peran utama dalam mencapai hasil akhir proses perkembangan. Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai tidaknya potensi genetik. Faktor lingkungan yang terbesar pada anak adalah keluarganya sendiri, stimulasi dari orang terdekat dapat membantu anak untuk mencapai perkembangan dalam usianya. Hal ini didukung oleh tingkat pendidikan yang ada pada orang tua untuk memberikan variasi stimulasi agar perkembangan anak sesuai dengan usianya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik yang dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif serta pendekatan *Cross Sectional*. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia pra sekolah dan orang tua. Teknik analisis data bivariat menggunakan uji *Chi Square* dan multivariat menggunakan uji *Regresi Logistik Ganda*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh faktor stimulasi (OR=0.67; CI95% 0.86 s.d 5.23; p=0.703), terdapat pengaruh faktor pendapatan keluarga (OR=17.5; CI95% 2.14 s.d 143.5; p=0.008) dan faktor pendidikan orang tua (OR=6.07; CI95% 0.89 s.d 41.18; p=0.065) terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi.

Pendapatan keluarga yang tinggi dapat membeli makanan yang bergizi sehingga perkembangan anak sesuai dengan usianya akan tetapi semuanya lebih baik lagi bila pendidikan orang tua tinggi.

Kata kunci : Perkembangan anak, anak usia pra sekolah

## PENDAHULUAN

Angka kejadian gangguan perkembangan pada anak balita khususnya gangguan perkembangan motorik yaitu 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan. Balita di Indonesia sekitar 16% mengalami gangguan perkembangan kecerdasan akibat gangguan perkembangan otak, gangguan pendengaran dan gangguan motorik (Depkes RI, 2006). Sekitar 5%-10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1%-3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (Medise, 2013). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa dari 15.762 anak usia pra sekolah sebanyak 457 (2,9%) mengalami gangguan dalam bicara dan bahasa (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, 2015).

Faktor genetik merupakan modal dasar dan mempunyai peran utama dalam mencapai hasil akhir proses perkembangan. Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai tidaknya potensi genetik. Faktor lingkungan terdiri dari 3 yaitu lingkungan pra natal, perinatal dan pascanatal. Faktor lingkungan pascanatal terdiri dari faktor biologis (ras, jenis kelamin, umur, gizi), faktor lingkungan fisik (cuaca, sanitasi, keadaan rumah, radiasi), faktor psikososial (stimulasi, motivasi belajar, ganjaran) serta faktor keluarga (pendapatan keluarga, pendidikan ayah/ibu, jumlah saudara). Potensi genetik yang baik, bila berinteraksi dengan lingkungan

yang positif, akan membuahkan hasil akhir yang optimal, sedangkan lingkungan yang tidak baik akan menghambatnya (Soetjiningsih, 2013)

Permasalahan dalam perkembangan pada anak usia pra sekolah dapat dideteksi dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), permasalahan daya pendengaran dengan Tes Daya Dengar (TDD), permasalahan daya penglihatan dengan Tes Daya Lihat (TDL), serta penyimpangan perilaku emosional dengan Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KPME) dan deteksi dini Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) menggunakan *Abreviated Conner Rating Scale*. KPSP merupakan suatu alat/instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau terdapat penyimpangan. KPSP dapat digunakan pada anak usia 3-72 bulan. Tujuan Tes Daya Dengar (TDD) adalah menemukan gangguan pendengaran sejak dini agar dapat segera ditindaklanjuti untuk meningkatkan kemampuan daya dengar dan bicara anak. Tujuan Tes Daya Lihat (TDL) adalah mendeteksi dini kelainan daya lihat agar segera dapat dilakukan tindakan lanjutan. Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KPME) digunakan untuk menemukan secara dini adanya masalah perilaku emosional pada anak umur 36-72 bulan serta *Abreviated Conner Rating Scale* digunakan untuk mendeteksi dini adanya Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas

(GPPH) pada anak umur 36 bulan keatas

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak usia Pra Sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan teknik *simple random sampling* dan sampel dalam penelitian ini sejumlah 45 subjek. Teknik analisis data yang digunakan untuk analisis univariat menggunakan Distribusi Frekuensi, analisis bivariat

Tabel 1. Distribusi frekwensi responden tentang stimulasi, pendapatan, pendidikan orang tua dan perkembangan anak

Variabel	Frekuensi		Total		
	F	%	$\Sigma f$	%	
Stimulasi	Sering	19	28.4	45	100%
	Jarang	26	38.8		
Pendapatan	Tinggi	35	52.2	45	100%
	Rendah	10	14.9		
Pendidikan	Tinggi	30	44.8	45	100%
	Rendah	15	22.4		
Perkembangan anak	Sesuai	35	77.8	45	100%
	Tidak sesuai	10	22.2		

Tabel 1 menunjukkan bahwa 38.8% orang tua jarang melakukan stimulasi terhadap anak, 52.2% menunjukkan orang tua memiliki pendapatan yang tinggi dan 44.8% menunjukkan rerata orang tua di TK Nurul Husada memiliki pendidikan

menggunakan Uji *Chi Square* dan analisis multivariat menggunakan Uji *Regresi Logistik Ganda*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Karakteristik umum responden  
Orang tua responden (siswa) yaitu 100% perempuan, sebagian besar sebagai ibu rumah tangga (64.4%) dan sebagian besar berumur 20-40 tahun (86.7%). Sedangkan untuk anak usia pra sekolah yang menjadi responden adalah sebagian besar berjenis kelamin perempuan (62.2%).
2. Distribusi frekwensi responden.

tinggi serta 77.8% perkembangan anak di TK Nurul Husada sesuai dengan umurnya.

3. Analisis bivariat hubungan faktor stimulasi, pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah

Tabel 2. Hasil analisis bivariat terhadap stimulasi, pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah

Variabel	Perkembangan anak				OR	CI 95%		p
	Sesuai	%	Tidak Sesuai	%		Bawah	Atas	
<b>Stimulasi</b>					0.22	0.49	1.02	0.044
Sering	12	34%	7	70%				
Jarang	23	66%	3	30%				
<b>Pendapatan</b>					24.9	4.13	150.1	0.001
Tinggi	32	91%	3	30%				
Rendah	3	9%	7	70%				
<b>Pendidikan</b>					7.88	1.64	37.7	0.005
Tinggi	27	77%	3	30%				
Rendah	8	23%	7	70%				

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil uji *Chi Square* didapatkan faktor stimulasi berhubungan dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi dan secara statistik signifikan. Anak yang sering dilakukan stimulasi lebih cepat mengalami perkembangan sebesar 1/5 kali dari pada anak yang jarang dilakukan stimulasi oleh orang tuanya (OR= 0.22; CI95% 0.49 s.d 1.02; p=0.044).

Faktor pendapatan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi dan secara statistik signifikan. Anak dengan pendapatan keluarga yang tinggi lebih cepat perkembangannya

sebesar 25 kali dari pada anak dengan pendapatan keluarga yang rendah (OR=24.9; CI95% 4.13 s.d 150.1; p=0.001)

Faktor pendidikan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi dan secara statistik signifikan. Anak dengan pendidikan orang tua tinggi lebih cepat mengalami perkembangan sebesar 8 kali dari pada anak dengan pendidikan orang tua rendah (OR=7.88; CI95% 1.64 s.d 37.7; p=0.005).

- Analisis multivariat antara faktor stimulasi, pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah

Tabel 3. Hasil analisis regresi logistik antara faktor stimulasi, pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah

Variabel	OR	CI 95%		p
		Batas Bawah	Batas Atas	
Stimulasi sering	0.67	0.86	5.23	0.703
Pendapatan keluarga tinggi	17.5	2.14	143.5	0.008
Pendidikan orang tua tinggi	6.07	0.89	41.18	0.065

N observasi = 45  
-2 log likelihood = 28.85  
Nagelkerke R Square = 52%

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis regresi logistik ganda tentang faktor stimulasi, pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap perkembang-

an anak usia pra sekolah. Dalam tabel tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh faktor stimulasi terhadap perkembangan anak usia pra

sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi (OR=0.67; CI95% 0.86 s.d 5.23; p=0.703).

Terdapat pengaruh antara faktor pendapatan keluarga terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi dan secara statistik signifikan. Anak dengan pendapatan keluarga yang tinggi ( $\geq$  Rp 1,730,920,.) lebih cepat perkembangannya sebesar 17.5 kali dari pada anak dengan pendapatan keluarga yang rendah ( $<$  Rp 1,730,920,.) (OR=17.5; CI95% 2.14 s.d 143.5; p=0.008).

Terdapat pengaruh antara faktor pendidikan orang tua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi dan secara statistik mendekati signifikan. Anak dengan pendidikan orang tua tinggi ( $\geq$  SMA) lebih cepat mengalami perkembangan sebesar 6 kali dari pada anak dengan pendidikan orang tua rendah ( $<$ SMA) (OR=6.07; CI95% 0.89 s.d 41.18; p=0.065).

## **Pembahasan**

1. Hubungan faktor stimulasi dengan perkembangan anak usia pra sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh faktor stimulasi terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi.

Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh kembang secara optimal. Setiap

anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi dilakukan oleh ayah, ibu, orang terdekat anak, pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi (Soetjningsih, 2013). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, *et al* (2016), yang mengatakan bahwa terdapat peningkatan perkembangan bahasa anak sesudah dilakukan stimulasi dengan media interaktif. Tetapi pernyataan ini berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh faktor stimulasi terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi.

2. Hubungan faktor pendapatan keluarga dengan perkembangan anak usia pra sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara faktor pendapatan keluarga terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi dan secara statistik signifikan. Anak dengan pendapatan keluarga yang tinggi ( $\geq$  Rp 1,730,920,.) lebih cepat perkembangannya sebesar 17.5 kali dari pada anak

dengan pendapatan keluarga yang rendah (< Rp 1,730,920,.).

Menurut Seulze (1996), pendapatan keluarga adalah pendapatan total yang diterima setiap rumah tangga dari beberapa sumber setelah dikurangi pajak. Pendapatan ini adalah pendapatan yang tersedia bagi keluarga untuk dibelanjakan, dikonsumsi dan ditabung. Pendapatan ini dapat dihitung dalam satu bulannya yang merupakan pendapatan bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2018), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan keluarga, tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dan tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan sosial dengan anak balita di wilayah kerja Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan dasar anak. Pada anak dengan pendapatan keluarga tinggi, orang tua mampu memberikan kebutuhan anak mulai dari kebutuhan primer bahkan sampai kebutuhan tersier. Hal ini berbeda pada anak dengan pendapatan keluarga rendah. Orang tua dengan pendapatan rendah hanya akan mampu memberikan kebutuhan primer saja misalnya memberikan makan, minum, pakaian dan tidak mampu menyediakan kebutuhan sekunder dan tersier pada anak seperti kebutuhan untuk membelikan alat

permainan anak yang dapat berfungsi sebagai pemicu perkembangan pada anak. Selain itu, pada anak dengan pendapatan keluarga tinggi orang tua akan memperhatikan gizi anak, orang tua akan memberikan makanan yang bernilai gizi tinggi dan cenderung memilih pendidikan yang lebih baik yang dapat menunjang proses perkembangan pada anak

### 3. Hubungan faktor pendidikan orang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara faktor pendidikan orang tua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi dan secara statistik mendekati signifikan. Anak dengan pendidikan orang tua tinggi ( $\geq$  SMA) lebih cepat mengalami perkembangan sebesar 6 kali dari pada anak dengan pendidikan orang tua rendah (<SMA).

Tingkat pendidikan orang tua adalah tahap pendidikan yang ditempuh dalam usahanya melalui proses perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2018), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan keluarga, tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dan tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan sosial dengan anak balita di wilayah

kerja Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (44.8%) pendidikan orang tua di TK Nurul Husada tergolong tinggi. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting untuk perkembangan anak. Dengan pendidikan orang tua yang tinggi dapat lebih mudah menerima segala informasi terutama tentang cara pengasuhan yang baik, cara mendidik, cara menjaga kesehatan anak, dan memperhatikan terhadap gizi yang dikonsumsi oleh anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi akan lebih mampu untuk mengasuh anaknya dari pada orang tua dengan pendidikan rendah. Orang tua dengan pendidikan tinggi biasanya akan lebih mampu untuk memberikan arahan yang baik guna mencapai perkembangan anak secara optimal.

## KESIMPULAN

1. Tidak terdapat pengaruh faktor stimulasi terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi (OR=0.67; CI95% 0.86 s.d 5.23; p=0.703).
2. Terdapat pengaruh antara faktor pendapatan keluarga terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi dan secara statistik signifikan (OR=17.5; CI95% 2.14 s.d 143.5; p=0.008).
3. Terdapat pengaruh antara faktor pendidikan orang tua terhadap

perkembangan anak usia pra sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi dan secara statistik mendekati signifikan (OR=6.07; CI95% 0.89 s.d 41.18; p=0.065).

4. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi adalah faktor pendapatan keluarga.

## SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian  
Untuk mewujudkan salah satu misi TK Nurul Husada diharapkan agar melakukan pemantauan perkembangan pada siswa-siswinya minimal tiap 6 bulan sekali dan memberikan dorongan kepada orang tua guna mencapai perkembangan anak secara optimal.
2. Bagi Orang Tua  
Bagi orang tua atau pengasuh anak diharapkan untuk lebih memberikan arahan pada anak sedini mungkin dengan perasaan cinta dan kasih sayang.
3. Bagi Tenaga Kesehatan  
Diharapkan untuk lebih aktif melakukan SDIDTK pada anak usia pra sekolah guna menggapai generasi penerus bangsa yang sehat dengan pertumbuhan dan perkembangan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes RI.

- Dhamayanti, M. 2006. *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak*. Sari Pediatri. 8(1): 9-15.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi 2015*. Banyuwangi : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi.
- Firdaus, N. 2018. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga, Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Perkembangan Sosial Anak Balita di Kota Madiun*. Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
<https://tumbuhkembang.info/alat/kuesioner-pra-skrining-perkembangan-kpsp/>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Surabaya : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur DIPA Tahun Anggaran 2017.
- Lindawati. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah*. Jurnal Health Quality Volume 4, No. 1, Nopember 2013, Hal 1-76.
- Medise, B.E. 2013. *Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak*. IDAI.
- Murti, B. 2013. *Desain Dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . 2016. *Prinsip Dan Metode Riset Epidemiologi*. Surakarta : Yuman Pustaka.
- Patmonodewo, S. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, Romilly., Aritonang, Erwany Y., Nasution, Ernawati. 2012. *Gambaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Pedagang Pasar Dwikora Parluasan Di Kota Pematang Siantar Tahun 2012*. Gizi Kesehatan Masyarakat FKM USU.
- Rahayu, S. 2014. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Di Posyandu Surakarta*. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Volume 3, No. 1, Mei 2014, Hal 88-92.
- Rahmawati, W, Nugraheni A dan Rahmadi, F.A. 2016. Pengaruh Stimulasi Media Interaktif Terhadap Perkembangan Bahasa Anak 2-3 Tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Volume 5, Nomor 4, Oktober 2016. 1873-1885. ISSN 2540-8844.
- Seulze, C. 1996. *Analisa Pendapatan Nasional Stabilitas dan Pertumbuhan Pembangunan (National Income Analysis)*. Terjemahan St. Dianjung. Jakarta : Bina Akasa.
- Soetjiningsih dan Ranuh, I.G.N. Gde. 2013. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Susanti dan Neneng. 2015. *Permainan Ular Tangga*. Makalah Politeknik Saleh, Samsubar, 1996.
- Wong, DL. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.



